

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini terjadi kondisi yang mengagetkan dunia dengan adanya suatu virus yang bernama *Corona* atau yang sering disebut dengan Covid-19 (*Coronavirus Diseases-19*). Virus ganas ini diperkirakan muncul di kota China yang terletak di Kota Wuhan, dan penyebarannya tidak bisa tertahan langsung menyebar ke seluruh penjuru dunia dengan kecepatan yang tidak terduga, tergolong Negara kita yaitu Indonesia yang tidak dapat disangka hanya membutuhkan waktu beberapa bulan saja. Penyebaran Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap semua kalangan termasuk bidang ekonomi, bidang sosial sampai bidang pendidikan. Penyebaran Covid-19 ini tidak terbendung dan banyak sekali menelan korban jiwa. Pada dasarnya virus Covid-19 ini belum juga ditemukan obatnya, seiring berjalannya waktu vaksin Covid-19 ditemukan dengan begitu pemerintah melakukan gencaran vaksin untuk mencegah penyebaran yang ada di masyarakat dikarenakan penyebaran virus tersebut sangat tergolong tinggi. Sebagian besar Negara sudah melaksanakan kebijakan-kebijakan pemerintah yaitu dengan menerapkan karantina. Karantina zona atau wilayah ini telah berjalan dengan baik di beberapa wilayah. Dengan adanya virus Covid-19 ini imbas yang dirasakan oleh bidang pendidikan menjadikan pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru salah satunya yaitu surat yang dikeluarkan oleh pemerintah Nomor 4 pada tahun 2020 yang dilayangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan atau yang sering kita sebut Kemendikbud mengenai pelaksanaan kebijakan dalam pendidikan pada masa darurat *Coronavirus Diseases-19* serta penyebarannya. Supaya dapat memutus rantai penyebaran dan korban jiwa yang disebabkan oleh virus Covid-19 ini. Selain itu pemerintah menganjurkan untuk membatasi ruang gerak masyarakat termasuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan proses pembelajaran harus dijalankan memakai sistem pembelajaran jarak jauh atau sering kita ketahui dengan pembelajaran daring sangat populer pada masa-masa pandemi ini.

Keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran mengalami kendala-kendala yang sangat besar. Dalam hal ini pemerintah menerapkan kebijakan yang telah

dibuat dalam masa darurat ini dengan melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring hal ini berfungsi untuk menahan laju penyebaran rantai virus Covid-19. Proses ngajar mengajar ini dianggap sangat efisien bila diterapkan khususnya pada masa sekarang. Pembelajaran jarak jauh atau daring ini merupakan pembelajaran yang menggunakan peralatan elektronik jaringan yang bertujuan untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran, maupun bimbingan. Dengan begitu penerapan pembelajaran daring ini tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang mengharuskan guru maupun siswa untuk beradaptasi terlebih dahulu. Pelaksanaan dalam pembelajaran daring sangat terbatas dengan keadaan ruang yang ada menjadikan dalam pelaksanaan pembelajarannya memanfaatkan perangkat teknologi masa kini seperti *gawai*, laptop, komputer atau perangkat lainnya. Selain itu dalam pelaksanaan proses pembelajarannya menggunakan berbagai aplikasi untuk mendukung pembelajaran daring seperti, *google meeting*, *zoom meeting*, *google classroom*, *youtube*, *whatsapp*, dan aplikasi lainnya. Dalam pemakaiannya pastikan perangkat tersambung dengan jaringan internet. Dengan begitu siswa maupun guru harus memiliki kuota untuk melakukan pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring guru harus mampu memberikan pengayaan kepada siswa agar pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.

Dengan begitu guru mau tidak mau harus siap dan menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah pemerintah terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada situasi pandemi Covid-19, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang baik. Menurut Soetjipto (1999. hal. 42) “Guru dalam hal ini menjadi faktor untuk menentukan nilai pendidikan dikarenakan seorang guru langsung berhadapan dengan para siswa-siswi dalam proses ngajar mengajar didalam kelas. Guru yang mempunyai tugas utama sebagai pendidik yang profesional yaitu mengajar, mendidik, melatih, membimbing, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak berusia dini program pendidikan formal, pendidikan menengah pertama, Pendidikan menengah atas maupun pendidikan dasar”.

Dinamika proses pembelajaran masa pandemi Covid-19 ini sangat menjadi tantangan bagi semua kalangan termasuk guru, dalam keadaan seperti sekarang ini selain kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan

kompetensi sosial, guru juga harus mahir dalam menggunakan teknologi serta literasi digital untuk menunjang proses pembelajaran.

Pada abad ke-21 perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang yang tentunya kita rasakan saat ini sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri dalam mengakses informasi terhitung sangatlah memudahkan kita, kejadian peristiwa dimanapun kapanpun bahkan dipenjuru dunia saja dapat diakses dengan cepat. Namun disisi lain dalam keadaan serba cepat ini memberikan berbagai macam sumber informasi yang baik dan buruk, sumber yang berada dalam internet harus dicermati terlebih dahulu terverifikasi atau tidak. Dikarenakan kesulitan dalam pencarian sumber yang benar ini kita harus melakukan strategi dalam pencarian sumber-sumber informasi yang valid terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan.

Dari sinilah pentingnya literasi informasi terhadap guru sebagai dasar pengetahuan untuk menjalani proses ngajar-mengajar di sekolah. Dengan adanya literasi informasi guru yang memadai itu menjadi bekal untuk mengembangkan bahan ajar, dan mengolah media atau pekerjaan lainnya untuk pembelajaran pada situasi pandemi Covid-19. Secara tidak langsung pekerjaan guru sangat terbantu dengan adanya literasi informasi guru dapat memecahkan pembuatan masalah media pembelajaran. Keahlian literasi informasi memungkinkan siswa dan guru akan mempunyai keterampilan dalam menelusuri dan mengolah informasi yang telah didapatkannya untuk menunjang proses pembelajaran yang akan berlangsung. Seperti yang dijelaskan oleh Wiedarti (2016) “Literasi mempunyai makna yaitu hubungan sosial dan praktik yang berhubungan dengan bahasa, budaya, serta pengetahuan” dengan begitu komunikasi seseorang dalam masyarakat ini termasuk kedalam golongan literasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus mempunyai kemampuan mengidentifikasi jenis sumber-sumber belajar yang akan dipergunakan, supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu peran guru diperlukan untuk memilah dan memilih media pembelajaran dikarenakan itu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi-aplikasi yang harus terhubung kedalam jaringan internet sehingga baik guru maupun peserta

didik harus memiliki kuota internet yang cukup untuk mengakses pembelajaran. Hal itulah yang kemudian mendasari pemerintah untuk memberikan bantuan kuota, agar proses pembelajaran tidak terkendala karena tidak adanya kuota internet untuk mengakses pembelajaran karena situasi dan kondisi setiap peserta didik yang berbeda-beda. Apabila dilihat lebih jauh untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan baik tentunya tidak hanya dapat ditunjang oleh adanya kuota internet untuk mengakses aplikasi-aplikasi yang digunakan. Pemilihan media oleh guru juga menjadi hal yang penting untuk menghadapi pembelajaran daring dengan berbagai permasalahan baru yang belum pernah muncul sebelumnya.

Tidak sekedar ditemukannya masalah mengenai media pembelajaran sejarah daring melainkan guru masih belum bisa mengoptimalkan media pembelajaran yang telah mereka buat sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pada 12 Juli-27 Agustus 2021 mengamati keadaan pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Ciwidey kesulitan yang dihadapi lebih cenderung terletak pada kemampuan guru sejarah yang tidak begitu melek akan literasi digital. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru hanya menggunakan media atau aplikasi mendasar. Dengan begitu yang seharusnya dalam proses pembelajaran dapat menanamkan nilai sikap sayangnya belum diterapkan yang baik dan belum bisa terlaksana kepada siswa serta belum bisa membawa peserta didik memiliki keterampilan yang mendukung untuk bisa berkembang dalam menghadapi situasi maupun tantangan zaman abad ke-21. Selain itu yang menjadikan masalah yakni guru kurang mampu menjalankan media berbasis teknologi sebagai contoh aplikasi-aplikasi yang berada di *handphone* maupun di komputer. Kurang memadainya sarana-sarana pendukung guru dalam pengembangan atau pembuatan media. Tidak ada kesiapan dari guru untuk menghadapi sistem pembelajaran yang berubah dengan cepat yang pada awalnya menggunakan sistem pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Namun segala aktivitas ngajar mengajar ini perlu tetap berjalan dengan semestinya tidak lupa dalam menjalankan pembelajaran perlu efektif dan efisien, selain itu harus memberikan semangat dan stimulus kepada para siswa agar aktif dalam pembelajaran meskipun pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan yang dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan literasi guru sejarah SMA Negeri 1 Ciwidey sejarah mengenai penggunaan media pembelajaran digital pada saat pandemi Covid-19.

1.2. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah di atas, dengan begitu peneliti mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran literasi digital guru pada saat pandemi Covid-19?
2. Bagaimana keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran pada saat pandemi Covid-19?
3. Bagaimana upaya guru sejarah SMAN 1 Ciwidey dalam mengatasi kendala pengembangan media pembelajaran digital?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap media pembelajaran digital yang digunakan guru pada pembelajaran sejarah daring di SMAN 1 Ciwidey?

1.3 Tujuan Penelitian

Berawal pada latar belakang permasalahan di atas, peneliti mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan literasi digital guru sejarah pada masa pandemi Covid-19
2. Mengidentifikasi keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran pada saat pandemi Covid-19
3. Mengidentifikasi upaya guru sejarah SMAN 1 Ciwidey dalam mengatasi kendala pengembangan media pembelajaran digital
4. Mengidentifikasi tanggapan siswa terhadap media pembelajaran digital yang digunakan guru pada pembelajaran sejarah daring di SMAN 1 Ciwidey

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat yakni sebagai

1. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru serta untuk pembaca umum dapat memberikan wawasan dan referensi tentang literasi

digital guru dalam menggunakan media pembelajaran sejarah pada saat pandemi COVID-19

2. Memberikan gambaran terhadap kemampuan literasi digital guru sejarah di SMAN 1 Ciwidey.
3. Menambah bahan pengayaan yang bisa menjadi referensi tambahan untuk melakukan suatu penelitian serupa yang berfokus kepada literasi guru sejarah dalam penggunaan media pembelajaran di sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, penulisan menggunakan aturan dari kaidah pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yang berlaku pada saat penelitian ini dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan dalam skripsi ini pada dasarnya menjadi bab perkenalan berisi penjabaran tentang masalah yang akan diteliti. Adapun sub bab I ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika organisasi skripsi.

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA:

Bab kajian pustaka dalam skripsi ini memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu berisi pemaparan yang mendukung penelitian yang tentu saja terkait dengan kemampuan literasi digital guru sejarah dalam penggunaan media pembelajaran.

3. BAB III: METODE PENELITIAN:

Bab metode penelitian dalam skripsi ini merupakan bagian yang bersifat prosedural yaitu bagian yang mengarahkan atau menjelaskan bagaimana peneliti merancang alur penelitian yang akan dilakukan dimulai dari lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, fokus penelitian, indikator penelitian, dan alat pengumpulan data dan pengolahan data.

4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:

Bab hasil penelitian dalam skripsi ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengumpulan data dan pengolahan data sesuai dengan urutan

rumusan permasalahan penelitian dan membahas hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V: SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab simpulan dan rekomendasi dalam skripsi ini memaparkan simpulan atau keputusan dari hasil penelitian yang dilakukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.